

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Strategi Pemenangan

2.1.1 Pengertian strategi pemenangan

Definisi strategi pertama dikemukakan oleh Chandler (1962) yaitu “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan ,serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”(Fredy Rangkuti, 2005:3)

John A.Bryne mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan ,penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar ,pesaing dan faktor-faktor lingkungan.sementara itu Jack Trout dalam bukunya *Rout On Strategy* mengulas bagaimana bertahan hidup dalam dunia kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang berbeda di benak konsumen,menjadi berbeda,mengenal kekuatan dan kelemahan pesaing,menjadi spesialisasi,kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realita pasar dengan menjadi yang pertama dan lebih baik (Suyanto, 2007:16). Porter (1985) mengatakan bahwa “Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing”(Fredy Rangkuti, 2005:4)

Strategi secara umum adalah istilah yang sering diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu masalah. Istilah strategi diterapkan untuk berbagai lapisan masyarakat atau organisasi (level pelaksana sampai pimpinan puncak organisasi) Dari pengertian itu,strategi mempunyai lima ciri-ciri,sebagai berikut :

1. Pemusatan perhatian kepada kekuatan sebagai pendekatan strategis
2. Memusatkan perhatian kepada analisis dinamik, analisis gerak (operasional) dan analisis aksi (pelaksanaan)
3. Strategi memusatkan perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai dan gerak untuk mencapai tujuan itu
4. Strategi memperhitungkan faktor-faktor waktu (sejarah: masa lampau, masa kini, masa depan dan factor lingkungan)
5. Strategi berusaha mengidentifikasi masalah yang timbul dari peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, kemudian mengadakan analisis tentang kemungkinan-kemungkinan dan memperhitungkan pilihan-pilihan serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan.

Strategi politik merupakan suatu analisis tentang bagaimana proses yang terjadi di dalam pemenangan dalam satu pertarungan politik oleh partai politik, atau secara langsung, oleh seorang calon pemilu presiden atau calon pimpinan daerah, yang menghendaki kekuasaan dan pengaruh sebesar-besarnya di tengah-tengah masyarakat sebagai konstituennya. Banyak faktor yang mempengaruhi proses ini, mulai dari kekuatan-kekuatan politik yang ada (institusi primordial baik yang bersifat keagamaan ataupun ke daerah), mesin-mesin politik yang ada (organisasi sosial politik/kelompok kepentingan baik partai politik, Organisasi Kepemudaan, dan Media), proses pencitraan, sosialisasi politik, dan kampanye yang dilakukan, yang pada dasarnya hal ini adalah instrument dari serangkaian usaha pemenangan dalam pemilu.

Politik dan Strategi adalah suatu mekanisme bagaimana seseorang ataupun kelompok dengan ide politik yang di pahami, mampu memenangkan suatu

pertarungan politik disaat banyak orang yang berkepentingan menghendaki hal yang sama, ide politik yang akan menciptakan perbedaan antar masyarakat yang menjadi pendukung ide tersebut,dan dalam setiap keadaan pasti ada pihak yang dirugikan dan diuntungkan,karena hasil dari satu keputusan politik akan melahirkan perubahan ataupun kondisi yang sama disaat *Status quo* yang memenangkan pertarungan itu,oleh karena itu setiap ide/pemikiran pasti memiliki pendukung dan penentang.

Dalam hal ini ide politik hanya akan dapat,atau diwujudkan dalam satu pertarungan melawan penentang ide tersebut, yang akan selalu bertumpu pada bagaimana kekuasaan dan pengaruh dapat diperoleh. Disaat yang sama banyak kelompok yang menghendaki hal yang sama, maka untuk mampu meraih kemenangan tentunya dalam pemilu ,dibutuhkanlah suatu perencanaan yang hati-hati, maka disinilah letak substansi dari partai politik adalah organisasi artikular yang terdiri dari pelaku-pelaku politik yang aktif dalam masyarakat ,dengan perhatian untuk menguasai kekuasaan pemerintah dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lain yang mempunyai pandangan berbeda.

Berdasarkan perencanaan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) bahwa strategi yang baik dalam dua bidang. Dalam bidang pertama, perencanaan strategi membuat gambaran yang jelas mengenai arah yang hendak dituju (visi) dan apa yang menjadi tujuan, dan alasan eksistensi organisasi tersebut ,dalam gambaran ini mengembangkan tujuan yang merupakan hasil akhir dapat diukur, serta sejauh mana organisasi itu mendekati visi dan tujuan utamanya atau

malah menjauhinya. Dalam bidang yang kedua, perencanaan strategi berusaha memperlihatkan realitas yang ada suatu organisasi .

Ada 2 hal yang harus diperhatikan, yakni lingkup eksternal dimana wilayah yang pihak lain mempengaruhi atau dipengaruhi organisasi lain. Lingkup yang kedua adalah lingkup internal ,yang terdiri dari atas sumber daya, kekuatan ,berbagai kemungkinan serta tuntutan dari organisasi tersebut. Perencanaan strategi harus mampu melihat dan menilai kemungkinan dan ancaman yang terjadi dalam lingkup eksternal dan internalnya sehubungan dengan visi yang dimiliki, tugas serta tujuan akhir mereka. Setelah memiliki visi, dengan memiliki satu komitmen menggapai tujuan dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap lingkup yang ada, suatu organisasi harus mengembangkan pilihan strategis atau jalan alternatif guna menggapai tujuannya . Dengan memperbandingkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasinya serta peluang dan ancaman dari luar organisasinya .

Ada 4 kombinasi yang dapat dilakukan antara lain :

1. Strategi kekuatan-kemungkinan artinya sejauh mana kekuatan dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan dan berbagai kemungkinan .
2. Strategi kekuatan-ancaman artinya sejauh mana kekuatan dapat digunakan mengatasi ancaman, yang dapat menghalangi pencapaian tujuan
3. Strategi kelemahan-kemungkinan artinya sejauh mana kelemahan dapat diatasi untuk memperoleh keuntungan dari berbagai kemungkinan pengembangannya
4. Strategi kelemahan-kemungkinan artinya bagaimana kelemahan dapat diatasi, untuk mengatasi ancaman yang dapat menghalangi pencapaian tujuan .

Secara konseptual dipandang sebagai hal yang mampu menunjukkan logika yang diperlukan serta fleksibilitas yang dibutuhkan oleh perencanaan strategi untuk merespon suatu perubahan masyarakat. Di sisi lain perencanaan konseptual menerima faktor lingkungan sekitar sebagai besaran yang dapat diubah, karena tujuan dari strategi politik justru mengubah lingkungan sekitar, masyarakat, dan kerangka hukum. Perencanaan konseptual terdiri dari 10 langkah yang harus dilakukan (*sumber: http://repository.usu.ac.id_strategi_partai_politik_memenangkan_pemilu_diakses_tanggal_25_juli_2014_pukul_19:35_wib*) adalah sebagai berikut :

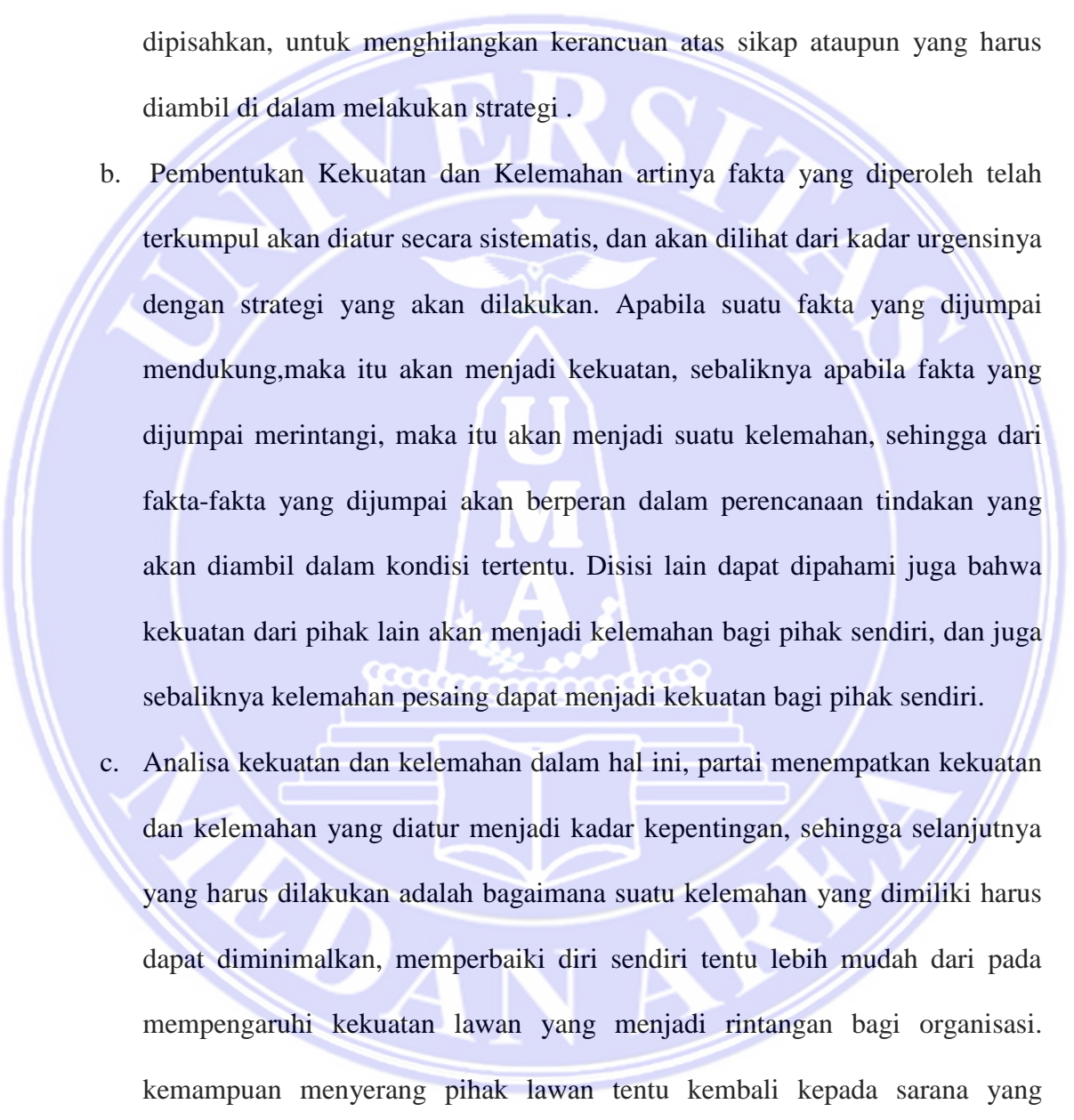
1. Perumusan Tugas

Perumusan Tugas menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategis ,secara umum mencakup tiga elemen ,yaitu :

- a. Tugas utama yaitu menjelaskan keadaan yang ingin dicapai melalui perencanaan strategis tersebut
- b. Alasan yaitu menjelaskan mengapa tujuan utama itu penting untuk dicapai
- c. Kerangka waktu yaitu kurun waktu yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan

2. Analisa Situasi dan Penilaian

Analisa Situasi dan Penilaian membahas ,dan mengevaluasi fakta-fakta yang harus dikumpulkan ,pemetaan kekuatan dan kelemahan ,serta kemungkinan keberhasilan dalam mencapai tujuan (Freddy Ranguti,2005:10), ada 3 hal yang dilihat dalam hal ini yaitu :

- 
- a. Pengumpulan fakta ada dua hal yaitu fakta-fakta internal dan fakta-fakta eksternal. Fakta-fakta internal adalah yang menyangkut organisasi sendiri, sedangkan fakta-fakta eksternal adalah menyangkut pesaing dan kondisi lingkungan dimana proses pemenangan itu terjadi, kedua fakta ini harus dipisahkan, untuk menghilangkan kerancuan atas sikap ataupun yang harus diambil di dalam melakukan strategi .
- b. Pembentukan Kekuatan dan Kelemahan artinya fakta yang diperoleh telah terkumpul akan diatur secara sistematis, dan akan dilihat dari kadar urgensinya dengan strategi yang akan dilakukan. Apabila suatu fakta yang dijumpai mendukung, maka itu akan menjadi kekuatan, sebaliknya apabila fakta yang dijumpai merintang, maka itu akan menjadi suatu kelemahan, sehingga dari fakta-fakta yang dijumpai akan berperan dalam perencanaan tindakan yang akan diambil dalam kondisi tertentu. Disisi lain dapat dipahami juga bahwa kekuatan dari pihak lain akan menjadi kelemahan bagi pihak sendiri, dan juga sebaliknya kelemahan pesaing dapat menjadi kekuatan bagi pihak sendiri.
- c. Analisa kekuatan dan kelemahan dalam hal ini, partai menempatkan kekuatan dan kelemahan yang diatur menjadi kadar kepentingan, sehingga selanjutnya yang harus dilakukan adalah bagaimana suatu kelemahan yang dimiliki harus dapat diminimalkan, memperbaiki diri sendiri tentu lebih mudah dari pada mempengaruhi kekuatan lawan yang menjadi rintangan bagi organisasi. kemampuan menyerang pihak lawan tentu kembali kepada sarana yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia. Dalam menganalisis kekuatan yang dimiliki dengan pihak lawan, dapat dilakukan berbagai hal seperti konsep yang dimiliki, segi kepemimpinan, sumber daya manusia yang dimiliki,

kedisiplinan anggota partai, serta motivasi yang dimiliki. Dalam melihat siapa yang lebih memiliki peluang dalam meraih simpati masyarakat antara institusi sendiri dan lawan, maka hal yang dapat dilakukan adalah membandingkan partai mana yang lebih dikenal ataupun disenangi oleh masyarakat sebagai konstituen sesuai dengan trend politik yang ada,serta partai mana yang lebih memiliki pendekatan dengan identitas budaya masyarakat.

2.1.2 Perumusan Strategi

Menurut Ramlan Surbakti (1992: 103), Hal ini menjelaskan bagaimana partai merumuskan tentang konsep kemenangan yang akan dilakukan ,ataupun ide-ide dasar partai dalam meraih simpati masyarakat,termasuk memetakan hal-hal yang dilakukan oleh lawan politiknya.Maka langkah awalnya partai politik harus merumuskan argument yang populis,dengan melihat wacana yang superior di tengah-tengah masyarakat yang kemudian menjadi komoditas partai dan akan di lempar kepada konstituen .fokus terhadap suatu wacana yang populis amat diperlukan,sehingga menjadi pusat kekuatan. perumusan strategi secara menyeluruh juga mencakup variasi-variasi strategi yang dilakukan partai politik ,sehingga gambaran dari satu tindakan dapat diduga,bahkan bagaimana efektifitas suatu strategi dapat diukur agar mampu mengejutkan lawan .

2.2. Partai Politik

Partai politik sebagai perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintah resmi serta mengkaitkannya dengan aksi politik di dalam masyarakat yang lebih luas (Miriam Budiarmo,1996:200). Partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi, maka dapat menyatukan orang-orang mempunyai

pikiran yang sama sehingga pikiran dan orientasi dapat dikonsolidasikan. Dengan begitu, pengaruh dapat menjadi lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Dari sinilah secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik. Biasanya dilakukan dengan cara konstitusional untuk melaksanakan program (Miriam Budiarjo, 1996:403).

Menurut Ramlan Surbakti (1992:114) merumuskan partai politik merupakan kelompok anggota yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang dipersatukan dan dimotivasi dengan ideologi tertentu, dan yang berusaha mencari mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilihan umum guna melaksanakan alternatif kebijakan umum yang mereka susun.

2.3. Fungsi partai politik

Menurut Jimly Asshiddiqie (2006:159-160), menyatakan bahwa fungsi partai politik mencakup fungsi, **Pertama** : mobilisasi dan integrasi. **Kedua** : sarana pembentukan pengaruh terhadap perilaku memilih. **Ketiga** : sarana rekrutmen politik. **Keempat** : sarana elaborasi pemilihan-pemilihan kebijakan sebagai sarana politik, partai politik sangat berperan penting dalam mengartikulasikan kepentingan yang terdapat atau kadang-kadang tersembunyi dalam masyarakat. Dimana berbagai kepentingan itu diserap oleh partai politik menjadi ide, visi, dan kebijakan-kebijakan partai politik yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Ramlan Surbakti (1992: 11-12), menyatakan bahwa fungsi utama partai politik adalah untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan untuk mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu .terkait dengan tujuan untuk mendapatkan dan mempertahankan

kekuasaan oleh suatu partai politik dalam sistem politik demokrasi adalah ikut serta dalam pemilihan umum. Dalam melaksanakan fungsi tersebut partai politik melakukan tiga kegiatan yaitu seleksi calon-calon, kampanye dan melaksanakan fungsi pemerintahan (legislatif dan eksekutif).

Fungsi lain partai politik disampaikan oleh Cholisin (2006:98) diantaranya adalah :

- a. Sosialisasi politik yaitu proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat.
- b. Rekrutmen politik yaitu seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik dan pemerintahan .Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin.
- c. Pengatur konflik ,partai politik diperlukan untuk membantu mengatasi atau sekurang-kurangnya dapat mengatur sehingga akibat negatif dari suatu konflik dapat ditekan seminimal mungkin . partai politik dan menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintah .
- d. Partisipasi politik , partai politik sebagai wadah partisipasi politik mempunyai fungsi untuk membuka kesempatan , mendorong ,dan mengajak para anggota dan anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan partai politik sebagai saluran kegiatan dalam mempengaruhi proses politik .
- e. Pemadu kepentingan dengan kegiatan menampung, menganalisis dan memadukan berbagai kepentingan yang berbeda bahkan bertentangan menjadi

berbagai alternatif kebijakan umum ,kemudian diperjuangkan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

- f. Komunikasi politik dalam hal ini partai politik berfungsi sebagai komunikator politik yang tidak hanya menyampaikan segala keputusan dan penjelasan pemerintah kepada masyarakat , tetapi juga menyampaikan aspirasi dan kepentingan dari berbagai kelompok masyarakat kepada pemerintah .
- g. kontrol politik merupakan kegiatan untuk menunjukkan kesalahan ,kelemahan,dan penyimpangan dalam isi suatu kebijakan atau dalam pelaksanaan kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah.Dalam melaksanakan fungsi ini ,partai politik harus menggunakan tolak ukur berupa nilai-nilai politik yang dianggap ideal dan baik ,sebab pada dasarnya merupakan hasil kesepakatan bersama sehingga seharusnya menjadi pegangan bersama.
- h. Persuasi kegiatan partai politik yang dikaitkan dengan pembangunan dan pengajuan usul-usul kebijakan agar memperoleh dukungan seluas mungkin bagi kegiatan tersebut .
- i. Represi partai politik melalui pemerintah atau secara langsung mengenakan sanksi baik kepada anggota maupun bukan anggota (Cholisin 2006:98) .

2.4. Pemilihan Umum (Pemilu)

Pemilihan Umum (pemilu) merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan Pemerintah. Kedaulatan rakyat dapat diwujudkan dalam proses pemilu untuk menentukan siapa yang harus menjalankan dan mengawasi pemerintahan dalam suatu negara. Dengan adanya pemilu maka telah melaksanakan kedaulatan rakyat

sebagai perwujudan hak asas politik rakyat, selain itu dengan adanya pemilu maka dapat melaksanakan pergantian pemerintahan secara aman, damai dan tertib. kemudian untuk menjamin kesinambungan pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto (1998:81)

Pemilihan umum merupakan kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah dan dalam membuat keputusan itu para warga negara menentukan apakah sebenarnya yang mereka inginkan untuk dimiliki penyelenggaraan pemilu yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kesadaran politik, tingkat pendidikan, sosial ekonomi masyarakat, keberagaman ideologi, etik dan suku, dan kondisi geografis. Pelaksanaan pemilu dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan baik dari jumlah partai politik maupun tata cara dalam pemilihan, oleh karena itu dibutuhkan suatu kerjasama yang baik antara rakyat dan pemerintahan yang mengatur jalannya pemilu.

Berlangsungnya pemilu yang demokratis harus menjamin pemilihan yang jujur, adil dan perlindungan bagi masyarakat yang memilih. Setiap masyarakat yang mengikuti pemilu harus terhindar dari rasa ketakutan, intimidasi, penyuapan, penipuan dan berbagai praktek curang lainnya. Hal ini sesuai dengan isi undang-undang dasar 1945 Amandemen 1V pasal 28G bahwa di dalam negara demokrasi “setiap orang berhak atas perlindungan dari pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi.

Menurut undang-undang No. 8 tahun 2012 pasal 1, bahwa pemilihan umum selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Presiden adalah pemimpin kekuasaan eksekutif dan dapat dipilih sebanyak-banyaknya dua kali untuk jangka waktu masing-masing lima tahun. Sebuah partai politik atau koalisi partai politik yang memenangkan 25 persen suara sah atau memperoleh paling sedikit 20 persen kursi DPR dapat mengajukan calon untuk pasangan Presiden dan Wakil Presiden. Pemilihan umum Presiden diadakan setelah pemilu legislatif guna memastikan pemenuhan persyaratan diatas dalam mencalonkan diri menjadi presiden. Pasangan Presiden dan Wakil Presiden dipilih secara langsung oleh rakyat. Pemilu Presiden akan dilaksanakan pada bulan juli 2014 terkait tanggal akan ditetapkan selanjutnya oleh komisi pemilihan umum.